

## Efektivitas Terapi Bermain Kolase Dan Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun Di Tk Zainul Hasan

Felda Amalia<sup>1)</sup>, Nafolion Nur Rahmat<sup>2)</sup>, Roisah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

email : [feldaamaliaintan19@gmail.com](mailto:feldaamaliaintan19@gmail.com)

**Abstract.** Fine motor development is a movement that only involves small muscles in the body, such as skills in using fingers and wrist movements. Delays in fine motor development are caused by the lack of opportunities for children to play, the stimulation that children receive is good by parents. This study aims to determine the effectiveness of playing collage and plasticine therapy on fine motor development in children 4-5 years old at Zainul Hasan Genggong Kindergarten, Probolinggo. This type of research is pre-experimental with a two group pretest-posttest research design. The population was 46 respondents who met the inclusion requirements of the study were selected using a total sampling technique. Children's fine motor development was measured using an observation sheet, and information was gathered using editing, coding, scoring, and tabulating procedures. In both groups, the data were evaluated using the Wilcoxon test hypothesis. The results showed that the value of  $p$  Value  $\alpha = 0.000$  in the collage playing group and the value of  $p$  Value  $\alpha = 0.000$  in the plasticine playing group. The significant level of  $p$  Value  $< \alpha 0.05$ , it is stated that both therapies are effective in developing children's fine motor development. However, judging by the results of the observation, the post-test value of playing plasticine therapy was more with the results of the BSB category being 20 children. Due to the age characteristics in group 2, there were more 4 years of age at that age, children's fine motor development was more rapid. Collage and plasticine games are a series of therapies to develop fine motor development in children. For further researchers, it is recommended to add variety of images in collage play therapy, to approach children more when given play therapy.

**Keywords:** Child, Fine motor, Collage, Plasticine.

**Abstrak.** Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterlambatan pada perkembangan motorik halus disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam bermain, rangsangan yang diterima anak baik oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi bermain kolase dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak 4-5 tahun di TK Zainul Hasan Genggong Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian two group pretest-posttest. Populasi sebanyak 46 responden yang memenuhi syarat inklusi penelitian, dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik halus anak kemudian data dikumpulkan melalui proses *Editing, Coding, Scoring dan Tabulating*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan hipotesis Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kedua kelompok. Hasil penelitian didapatkan nilai  $p$  Value  $\alpha = 0,000$  pada kelompok bermain kolase dan nilai  $p$  Value  $\alpha = 0000$  pada kelompok bermain plastisin. Tingkat signifikan  $p$  Value  $< \alpha 0,05$  maka dinyatakan bahwa kedua terapi efektif mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Namun dilihat dari hasil observasi nilai post test terapi bermain plastisin lebih banyak dengan hasil kategori BSB ada 20 anak, Dikarenakan Karakteristik usia pada kelompok 2 lebih banyak berusia 4 tahun pada usia tersebut perkembangan motorik halus anak lebih pesat. Permainan kolase dan plastisin adalah serangkaian terapi untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variasi gambar dalam terapi bermain kolase, lebih melakukan pendekatan kepada anak saat diberikan terapi bermain.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 26, 2023; Accepted Agustus 24, 2023

\* Felda Amalia, [erikadwisafitri1112@gmail.com](mailto:erikadwisafitri1112@gmail.com)

**Kata kunci:** Anak, Motorik halus, Kolase, Plastisin

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus adalah suatu aspek perkembangan yang melibatkan bagian tubuh tertentu berhubungan dengan otot-otot kecil, koordinasi mata dan jari-jemari tangan seperti menjepit, mengelem dan menempel sesuatu yang berukuran kecil sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang (Pura, Asnawati, 2019 dalam Siti K. R, 2021).

Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa secara global, jumlah anak usia 4-5 tahun 52,9 juta anak 85% memiliki gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia jumlah anak usia 4-5 tahun 7.512,6 per 100.000 populasi 15-20% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Dela, 2019).

Di Jawa Timur pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 2.634 anak usia 48-60 bulan, dengan Hasil pemeriksaan perkembangan yang mengalami penyimpangan terhadap perkembangan sebanyak 30% pada motorik halus (cempakawati, 2016 dalam Farida, et all. 2020).

Keterlambatan pada perkembangan motorik halus disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam bermain, membentuk sebuah karya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Selain itu, kurangnya rangsangan yang diterima anak baik oleh pengasuh, orang tua dan keterbatasan guru memberikan stimulasi dalam kegiatan bermain ataupun belajar (Nuniek, 2019). Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus seperti : kondisi lingkungan yang kurang kondusif, faktor genetik, kondisi pra kelahiran, kesehatan & gizi anak, *Intelengence Question*, Cacat Fisik, Stimulasi yang tepat (Nurlaili, 2019).

Menurut penelitian Nabila Fahira (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak (Nabila Fahira, 2021). Kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kaca, kayu, dll) ke sebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu. Anak-anak sangat senang dengan aktifitas ini karena mereka dapat meletakkan dan menempelkan di area tertentu yang telah disediakan sesuai dengan bentuk dan pola yang mereka inginkan (Huda, et all, 2019).

Dari hasil penelitian Dwi Nomi (2019) bahwa bermain kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yang sangat baik bagi anak. Akan tetapi, dalam penelitian ini anak merasa bosan karena kurangnya variasi tema yang akan dibentuk dari kolase (Dwi Nomi, Asnawati, 2019). Menurut hasil penelitian Nuniek (2019) untuk mengembangkan motorik halus anak tidak hanya dengan bermain kolase akan tetapi bermain menggunakan plastisin juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dari hasil penelitian Nuniek Tri (2019) terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak (Nuniek Tri, 2019). Berdasarkan dari hasil peneliti Rewinda (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (Rewinda 2018).

Plastisin adalah adonan mainan yang berbentuk modern dari lempung yang terbuat dari campuran tepung terigu, plastisin ini dapat dipergunakan untuk latihan meremas, memilin, mencampur, dan juga mudah dibentuk sesuai dengan keinginan setiap anak (Agustina, 2017 dalam Ferasinta, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas terapi bermain kolase dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK sehingga hal ini dapat memfasilitasi perawat untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental (Two group pre-post test design)*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Total sampling* dengan sample sebanyak 46 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Uji statistik Bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil  $p$  value  $< \alpha$  0,05 adanya efektivitas dari kedua terapi bermain. Pemberian terapi bermain kolase pada kelompok 1 dan terapi plastisin pada kelompok 2. Terapi kolase dan plastisin masing-masing ada 4 kali pertemuan, disetiap pertemuan menggunakan tema yang berbeda-beda dan membutuhkan waktu 30-45 menit.

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan keterangan layak kaji etik Nomer: KEPK/015/STIKes-HPZH/IV/2022.

## **3. HASIL**

### **3.1 Data Umum**

#### **1. Gambaran umum tempat penelitian**

Tempat penelitian ini di TK Zainul Hasan Genggong Pajajaran, Probolinggo.

#### **2. Gambaran Karakteristik Responden Secara Umum**

**Tabel 1: Distribusi frekuensi**

**Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin.**

Usia	kelompok 1		kelompok 2	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Anak 4 tahun	10	43.5	13	56.5
Anak 5 tahun	13	56.5	10	43.5
Total	23	100.0	23	100.0

  

Jenis Kelamin	kelompok 1		kelompok 2	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Laki-laki	10	43.5	11	47.8
Perempuan	13	56.5	12	52.2
Total	23	100.0	23	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa kelompok I, responden anak dengan usia 4 tahun sebanyak 10 anak (43.5%), usia 5 tahun 13 anak (56.5%). Sedangkan pada kelompok II, responden dengan usia 4 tahun sebanyak 13 anak (56.5%), usia 5 tahun 10 anak (43.5%). Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok I, responden laki-laki sebanyak 10 anak (43.5%) dan perempuan sebanyak 13 anak (56.5%). Sedangkan pada kelompok II, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 anak (47.8%) dan perempuan sebanyak 12 anak (52.2%).

**3.2 Data Khusus**

1. Skor motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain kolase pada kelompok 1

**Tabel 2: Distribusi perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain kolase di TK Zainul Hasan.**

Pretest kolase	Posttest kolase					
	BSH		BSB		Total	%
	F	%	F	%		
MB	7	30.0	16	69.6	23	100.0
Jumlah	7	30.0	16	69.6	23	100.0

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sebelum di berikan terapi bermain kolase tergolong mulai berkembang sebanyak 23 responden (100.0%). Sedangkan perkembangan motorik halus sesudah di berikan terapi bermain kolase

tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 7 responden (30.4%) dan berkembang sangat baik sebanyak 16 responden (69.6%).

2. Skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin pada kelompok 2 di TK Zainul Hasan

**Tabel 3: Distribusi perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin di TK Zainul Hasan.**

Pretest plastisin	Posttest plastisin					
	BSH		BSB		Total	%
	F	%	F	%		
MB	3	13.0	20	87.0	23	100.0
Jumlah	7	13.0	20	87.0	23	100.0

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sebelum di berikan terapi bermain plastisin tergolong mulai berkembang sebanyak 23 responden (100.0%). Sedangkan perkembangan motorik halus sesudah di berikan terapi bermain plastisinn tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (13.0%) dan berkembang sangat baik sebanyak 20 responden (87.0%).

#### 4. ANALISA DATA

- a. Efektifitas terapi bermain kolase pada kelompok 1 terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan.

**Tabel 4: Distribusi *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dari hasil observasi terapi bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan.**

Perkembangan Motorik Halus	Z	Sig (2-Tailed)
Pretest-Posttest	- 4,388 <sup>b</sup>	.000

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil terapi bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value = 0,000 dengan tingkat signifikan p value <  $\alpha$  = 0,005, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya efektif terapi bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan

- b. Efektifitas terapi bermain plastisin pada kelompok 2 terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan

**Tabel 5: Distribusi Uji Wilcoxon Signed Rank Test dari hasil observasi terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan**

Perkembangan Motorik Halus	Z	Sig.(2-Tailed)
Pretest- Posttest	- 4,564 <sup>b</sup>	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  dengan tingkat signifikan  $p\text{ value} < \alpha = 0,005$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_1$  diterima yang artinya efektif terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain kolase

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sebelum di berikan terapi bermain kolase tergolong mulai berkembang sebanyak 23 responden (100.0%).

Menurut Mursyid, 2015 Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang. Pada masa usia 4-5 tahun ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Masih terdapat anak yang usia 5 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan atau jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan (Mursyid, 2015 dalam Dea Hasna, 2021).

Dea Hasna (2021) menyatakan bahwa masih ada anak-anak yang keterampilan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Maka dari itu untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan kolase (Dea Hasna, 2021).

Menurut pendapat peneliti keterlambatan pada perkembangan motorik halus anak dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam bermain. Dari hasil data umum yang didapatkan dimana usia anak untuk kelompok 1 bermain kolase ini banyak yang berusia 5 tahun dengan jumlah responden 13 anak, dimana anak tersebut masih kurang mendapatkan stimulus atau rangsangan dalam mengembangkan perkembangan motorik halus.

Faktor usia 4 sampai 5 tahun jika tidak dikembangkan akan membuat anak lambat dalam perkembangan motorik halus, karena diusia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat.

#### **b. Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain kolase**

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sesudah di berikan terapi bermain kolase tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 7 responden (30.4%) dan berkembang sangat baik sebanyak 16 responden (69.6%).

Menurut pendapat I. Wiguna (2020) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup perkembangan salah satunya perkembangan motorik halus (I. Wiguna, 2020). Untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak salah satunya dengan melakukan kegiatan bermain kolase, dimana kolase merupakan sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda berupa kain, kertas, dan lain-lain ke dalam suatu lukisan, kolase ini suatu teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru (Hadiyati, 2019).

Bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak (Sinta Fazira, 2018).

Menurut pendapat peneliti jika anak tidak diberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak akan telat dalam perkembangannya. Anak yang berusia 5-6 tahun sudah memasuki perkembangan yang pesat. maka dari upaya yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus adalah dengan memberikan terapi bermain kolase. Peneliti memberikan terapi kolase ini kepada anak yang berusia 4-5 tahun agar anak terbiasa dalam mengembangkan perkembangan motorik halus dengan mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan secara bersamaan.

Terapi bermain kolase ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak selain itu kolase juga sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Dengan bermain kolase anak tidak hanya bermain akan tetapi terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam warna dan gambar contohnya seperti gambar ikan, burung dan lain-lain.

**c. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain plastisin**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sebelum di berikan terapi bermain plastisin tergolong anak mulai berkembang sebanyak 23 responden (100.0%).

Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021). Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak suka bermain, dengan bermain anak akan lebih mudah mengingat suatu hal yang baru (Evin, 2021).

Hasil penelitian menurut teori Sumantri dalam Dewi 2017 agar membuat anak tertarik dalam belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan bermain, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, karena dalam membentuk anak akan melibatkan otot-otot halusnya untuk meremas, menekan dan membentuk suatu karya sesuai dengan keinginan anak (Dewi, 2017).

Sedangkan menurut Dewi 2017 permainan plastisin memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk suatu benda yang diinginkan oleh anak, permainan ini dapat menimbulkan rasa senang dan gembira (Dewi, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti anak yang berusia 4-5 tahun adalah umur yang tepat untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Upaya untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan cara memberikan permainan plastisin. Permainan plastisin ini membuat anak tertarik untuk membentuk sesuatu yang anak sukai, selain itu anak juga dapat belajar cara menyatukan bahan plastisin dengan warna-warna yang disediakan. Banyak pelajaran yang di dapat oleh anak contohnya seperti menghasilkan karya membentuk angka, lingkaran, dan lain sebagainya, dengan permainan ini anak juga terlihat bersemangat dalam membentuk.

Namun disisi lain anak sangat hiperaktif sehingga sulit dikendalikan dikarenakan, pada kelompok 2 ini sesuai dengan data umum yang berusia 4 tahun terdapat 13 anak sehingga banyak anak yang sulit dikendalikan akan tetapi, dengan bantuan guru anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan sampai selesai.

**d. Perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan plastisin**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Zainul Hasan Genggong sesudah di berikan terapi bermain plastisin tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (13.0%) dan berkembang sangat baik sebanyak 20 responden (87.0%).

Pada usia 4-5 tahun, motorik halus anak perlu distimulasi melalui berbagai aktivitas seperti membentuk sesuatu yang terbuat dari plastisin (Muarifah, 2019 dalam Ferasinta, 2021). Plastisin yaitu suatu bahan yang lembut, dapat membuat anak-anak terdiam cukup lama ketika mengerjakannya, warnanya pun bermacam-macam seperti warna pelangi. Anak dilatih menggunakan imajinasi untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka, gedung, huruf, abjad, dan binatang, dan lain-lain (Chintia Monica, 2015).

Menurut peneliti yang terjadi di lapangan pada kelompok anak yang diberikan terapi plastisin ini terlihat senang karena, mereka bisa membentuk sesuai keinginan masing-masing. Kegiatan plastisin ini anak dapat meremas-remas, menekan, dan membentuk. Permainan plastisin anak dengan mudah untuk membuat kreasi menggunakan jari-jemari tangan sesuai dengan keinginannya karena plastisin terbuat dari bahan yang elastis.

Selain itu plastisin juga mudah didapat maupun dibuat dengan olahan sendiri contohnya plastisin yang terbuat dari tepung dan pewarna makanan, dengan warna yang diinginkan oleh anak. Saat dilapangan anak dapat membentuk sesuai dengan petunjuk peneliti contohnya seperti membuat angka 1 dan 2 dan ada juga anak yang dapat membentuk lingkaran, orang-orangan.

**e. Analisis efektifitas terapi bermain kolase dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak**

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil terapi bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan dengan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $\rho$  value = 0,00 dengan tingkat signifikan  $\rho$  value  $< \alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya efektif terapi bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan hasil terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $\rho$  value = 0,00 dengan tingkat signifikan  $\rho$  value  $< \alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya efektif terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa ringkasan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil nilai yang sama yaitu  $\rho$  value = 0,00 dengan tingkat signifikan  $\rho$  value  $< \alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya dari kedua terapi yaitu terapi bermain kolase dan bermain plastisin sama-sama efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo.

Namun jika dilihat dari hasil observasi nilai post test terapi bermain plastisin lebih banyak daripada terapi bermain kolase dimana anak yang diberikan plastisin dengan hasil kategori berkembang sangat baik ada 20 anak, karena berdasarkan karakteristik usia pada kelompok 2 lebih banyak berusia 4 tahun dan pada usia 4 tahun ini perkembangan motorik halusnya berkembang dengan pesat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan mulyasa Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021).

Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021).

Perkembangan motorik halus adalah salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena menjunjang banyak sekali perkembangan lainnya pada diri anak (Huda. 2019). Perkembangan motorik halus menjadi sangat penting untuk melatih gerak otot dan koordinasi tangan, mata agar kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya (Anggani dalam Huda. 2019).

Keterlambatan Perkembangan motorik halus yang terjadi disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga perkembangan anak terlambat (Nuniek, 2019). Kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kaca, kayu, dll) ke sebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu. Kegiatan kolase ini salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya (Huda. 2019).

Menurut hasil penelitian Nuniek (2019) untuk mengembangkan motorik halus anak tidak hanya dengan bermain kolase akan tetapi bermain menggunakan plastisin juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Nunik.2019). Menurut pendapat Umi Kayvan bahwa pengembangan motorik halus dapat dilakukan dengan menciptakan produk salah satunya adalah dengan media plastisin (Chintia Monica, 2015).

Plastisin adalah adonan mainan yang berbentuk modern dari clay atau lempung yang terbuat dari campuran tepung terigu, dengan plastisin anak akan membuat suatu karya sesuai dengan keinginan atau imajinasi anak (Ferasinta, 2021).

Menurut pendapat peneliti dengan memberikan terapi bermain kolase dan bermain plastisin akan membantu perkembangan motorik halus pada anak. Dari kedua terapi tersebut anak dapat mengenal bentuk hewan contohnya seperti ikan, burung dan lain sebagainya. Selain itu anak juga dapat mengenal berbagai macam warna contohnya seperti warna hijau, kuning, merah dan lain-lain.

Bermain kolase dan plastisin membantu dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak. Dengan terapi ini anak tidak hanya bermain tetapi juga belajar mengenal suatu hal yang baru. Kedua terapi ini juga mudah untuk didapat maupun dibuat oleh orang tua, guru maupun responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan, anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain kolase dan plastisin terlihat tidak bosan karena bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh anak selain itu anak juga saling berkomunikasi satu dengan yang lain.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Bermain Kolase Dan Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun di TK Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain kolase tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 23 responden (100%).
2. Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain kolase tergolong kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 7 responden (30.4%) dan berkembang sangat baik sebanyak 16 responden (69.6%).
3. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain plastisin tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 23 responden (100%).
4. Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain plastisin tergolong kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (13.0%) dan berkembang sangat baik sebanyak 20 responden (87.0%).
5. Analisis efektifitas terapi bermain kolase dan bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu sama-sama efektif, dimana nilai  $p$  Value  $< \alpha$  0,05.

Namun dilihat dari hasil observasi nilai post test terapi bermain plastisin lebih banyak daripada terapi bermain kolase dimana anak yang diberikan plastisin dengan hasil kategori berkembang sangat baik ada 20 anak. Dikarenakan Karakteristik usia pada kelompok 2 lebih banyak berusia 4 tahun dan pada usia 4 tahun ini perkembangan motorik halusnya berkembang dengan pesat.

## **6. SARAN**

### **1. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua reponden penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat melakukan latihan secara rutin dan dilaksanakan untuk jangka panjang tidak hanya dilakukan pada saat penelitian sebagai latihan perkembangan motorik halus anak dengan melalui terapi bermain kolase dan plastisin sehingga responden dapat merasakan manfaat dari intervensi ini. Orang tua menyediakan perangkat/alat permainan terapi bermain kolase dan plastisin.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi mengenai intervensi untuk perkembangan motorik halus pada anak melalui terapi bermain kolase dan plastisin pada anak.

### **3. Bagi Profesi keperawatan**

Bagi profesi keperawatan disarankan hasil penelitian ini dapat di implimentasikan dalam intervensi dan implementasi keperawatan sebagai salah satu pilihan intervensi perkembangan motorik halus anak melalui terapi bermain kolase dan plastisin pada anak.

### **4. Bagi Lahan Penelitian**

Bagi lahan penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan di TK Zainul Hasan Genggong untuk dapat melakukan permainan kolase dan plastisin dengan cara face to face, dan dilakukan secara program seminggu dua kali atau saat waktu istirahat (bermain) anak untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

### **5. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti disarankan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta mampu mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas terapi bermain kolase dan bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

## 6. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variasi gambar dalam terapi bermain kolase, lebih melakukan pendekatan kepada anak saat diberikan terapi bermain. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan orang tua terhadap anak dalam mengembangkan perkembangan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chintia Monica. 2015. *Buku Kreativitas Anak*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Dela Melia I, Margareta, Rika S. 2019. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android*. Jurnal Wellness And Healthy. Vol 1. No 1. Hal 115–124.
- Dr. Irjus (C) Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I, Hadion Wijoyo, S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd. 2020. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: Pena Persada.[http://www.researchgate.net/publication/342121687\\_PENDIDIKAN\\_ANAK\\_PRA\\_SEKOLAH](http://www.researchgate.net/publication/342121687_PENDIDIKAN_ANAK_PRA_SEKOLAH)
- Dr. Khadijah, M.Ag, Nurul Amelia, M.Pd. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Kencana.<http://book.google.co.id/book?id=Bf72DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+pengembangan+fisik+motorik+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjF4dvrqLn2AhWpTWwGHUcqCoEQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=buku%20pengembangan%20fisik%20motorik%20anak%20usia%20dini&f=false>
- Dwi Nomi Pura. 2019. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 4. No 2. Hal 131-140.
- Endang, Syafrudin. 2020. *Penggunaan Media Playdough/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 2. No 1. Hal 76-113.
- Evin Oktania Ariska, Nina Khayatul Virdyna. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Plastisin/Playdough Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Mabdaul Falah Kelompok B Pesisir Kaduara Timur Sumenep*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 02. No 01. Hal 91-99.
- Faizah, Siti Nur Fitriyah. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 4. No 01. Hal 87-100.
- Farida, weni T, Halimatus S. 2020. *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Mototrik Halus Pada Anak Prasekolah*. Jurnal mahasiswa kesehatan. Vol 1. No 2. Hal: 140-150.
- Ferasinta F, Endah Z. D. 2021. *Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Vol 09, No 2.
- Fitri Wulandari, Heri Yusuf Muslihin, Lutfi Nur. 2020. *Jurnal Ilmiah PTK PNF. Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Vol 15. No 1. Hal 63-72.

- Gita Sekar Prihanti, dr. MPd. Ked. 2016. Pengantar Biostatistik. Malang: UMMPRESS. <https://books.google.co.id/books?id=PcRiDwAAQBAJ&pg=PA267&dq=data+tidak+valid+harus+dibuang+atau+diganti&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwim6Kg2aL3AhXJSmwGHV7FBTQQ6BAgGEAU>
- Hadiyati. 2019. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak Tk Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur*. Jurnal Literasiologi. Vol 1. No. 2.
- Hellen F, Watulingas, Mario Eric Wantah. 2021. *Permainan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cahaya Kasih Modayag*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 3. No 1. Hal 01-07.
- Hidayat, AA & Uliyah, M. 2018. *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/321>
- Huda, Ratna F, Miratul H. 2019. *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin*. Journal Of Early Childhood Education. Vol 1. No. 2.
- IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatanperkembangan-umum-pada-anak>
- Igreas Siswanto, S. Kom, S.Th. 2020. 500 Alat Peraga dan Permainan Asyik Untuk Sekolah Minggu dan Pelayanan Anak. Cibubur: PenerbitNSF. [http://books.google.co.id/books?id=GWhMEAAQBAJ&pg=PA464&dq=cara+membuat+plastisin+dari+tepung+tebaru&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjz\\_YzY5rv2AhWh6XMBHTb3BU8QAF6BAgJEAM#v=onepage&q=cara%20membuat%20plastisin%20dari%20tepung%20terbaru&f=false](http://books.google.co.id/books?id=GWhMEAAQBAJ&pg=PA464&dq=cara+membuat+plastisin+dari+tepung+tebaru&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjz_YzY5rv2AhWh6XMBHTb3BU8QAF6BAgJEAM#v=onepage&q=cara%20membuat%20plastisin%20dari%20tepung%20terbaru&f=false)
- Junianto, Dwi. 2015. Media belajar plastisin. [http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/diaksestanggal 17 februari 2016](http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/diaksestanggal%2017%20februari%202016).
- Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. 2017. *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masyhud, sulthon. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nabila Fahira, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin. 2021. Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. No 2. Hal 24-35.
- Neti Familiani, Na'imah. 2021. *Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Melalui Penerapan Media Kolase*. Journal on Early Childhood. Vol 4. No 2. Hal 105-113.
- Ni Ketut Suci. 2018. *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Anak Usia Dini*. Vol 3. No 1. Hal 92-102.
- Nuniek Tri Wahyuni. 2019. *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10 No. 1. Hal 59-65.

- Nurfadilah, Nurmalina, Rizki Amalia. 2020. *Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota*. Journal On Teacher Education. Vol 2. Nomor 1.
- Nurlaili, M.Pd. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.<http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEM%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf>
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Selemba medika.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rewinda Avin P, Erni Setiyorini. 2018. *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah*. Jurnal Ners dan Kebidanan. Vol 02. No. 2. Hal 169-175.
- Sinta Fazira, Musnar I, Lusi M. 2018. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*. Journal on Early Childhood. Vol 1. No 1. Hal: 60-71.
- Siti K, I Ketut Gading. 2021. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol 4. No 1. Hal 145-149.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI ALFABETA cv.
- WHO. 2019. *World Health Statistics of 2019*. <http://aps.who.int>.